

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana sebagai proses pembelajaran agar dapat mengerti, paham, dan dapat berpikir secara kritis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Keterampilan menari adalah suatu ranah di bidang psikomotor dalam diri siswa. Terdapat tiga aspek dalam keterampilan tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga dalam tari yaitu teknik gerak yang dilakukan dalam menari. Wirama merupakan kesesuaian atau keselarasan antara irama musik dan gerak tari. Wirasa ialah penghayatan penari kepada karakter tokoh atau karakter tari yang dibawakan.

Memiliki keterampilan menari diyakini akan dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa pada saat menari. Menurut Hermayanti, kepercayaan diri

¹ Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (kelembagaan.ristekdikti.go.id diunduh pada bulan Agustus 2018).

merupakan keyakinan yang bersifat kompleks dan dinamis yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.² Berdasarkan penjelasan di atas kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membawakan tarian dengan rasa percaya diri. Kepercayaan diri siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang memiliki percaya diri tinggi dan adapula siswa yang memiliki percaya diri yang rendah.

Keterampilan menari dan rasa percaya diri dimungkinkan akan dapat dimiliki oleh siswa, jika tepat dalam pemilihan metode pembelajarannya. Siswa akan menguasai wiraga, wirama dan wirasa, apabila dilatih menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan metode pembelajaran *Role Play*, dimungkinkan kedua metode pembelajaran tersebut cocok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam keterampilan menari.

Metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya.³ Metode pembelajaran Tutor Sebaya merupakan cara guru menyampaikan pembelajaran dengan memberi kebebasan agar siswa yang lebih aktif berperan untuk menyampaikan pembelajaran terhadap temannya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam belajar seni tari menjadikan siswa lebih aktif dan juga

²Titin Hermayanti, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kratif*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2015, Volume 9 Edisi 2, hlm. 392.

³ Ruseno Arjungsi dan Titin Suprihatin, *Metode Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Regulasi Diri*, Makara, Sosial Humaniora, Desember 2010, Vol. 14 No. 2, hlm. 95

meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Metode Tutor Sebaya juga sesuai dan mendukung pembelajaran kreatifitas siswanya.⁴

Selain metode pembelajaran Tutor Sebaya terdapat metode pembelajaran *Role Play* yang dapat memberikan percaya diri dalam keterampilan menari siswa. Menurut Sanjaya *Role Playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.⁵ Metode *Role Play* merupakan salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk bermain peran dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk terampil menarikan khususnya tari Papua berburu.

Penelitian ini dilakukan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai untuk praktik tari sehingga siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menari. Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa keterampilan menari siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 54 Jakarta terlihat masih kurang dari aspek teknik gerak. Siswa belum menguasai keselarasan antara gerak dengan iringan musik tari. Siswa belum menguasai tempo musiknya, sehingga terlihat belum dapat menjiwai karakter tari yang dibawakan. Siswa terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan umum.

Seharusnya siswa dapat membawakan tarian dengan penguasaan kemampuan wiraga yaitu teknik gerak tari yang benar, wirama yaitu kemampuan

⁴Mardiani, dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari di Kelas IV.7 SD YPPI Perawang Kabupaten Siak Dengan Metode Tutor Sebaya*, Sendratasik, 2013, Vol.1 No. 3, hlm. 28.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) hlm. 161.

menguasai kesesuaian antara gerak dan musik iringan, wirasa atau penghayatan dan penjiwaan seseorang dalam membawa suatu karakter atau tokoh tari. Serta siswa harus memiliki rasa percaya diri dalam menari

Hasil belajar praktik tari siswa di SMKN 54 Jakarta dikategorikan rendah, karena nilai praktik tari yang dicapai siswa rata-rata 50-60, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMKN 54 Jakarta untuk mata pelajaran seni budaya, yaitu 75. Maka, untuk mencapai ketuntasan hasil belajar siswa seringkali guru melakukan remedial atau mengevaluasi kembali agar hasil belajar praktik tari siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan, maka perlu dilakukan penelitian yang membahas pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya dan metode *Role Play* yang dapat mempengaruhi percaya diri siswa dalam keterampilan menari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memilih metode pembelajaran yang tepat untuk percaya diri terhadap keterampilan menari siswa ?
2. Manakah yang lebih efektif terhadap keterampilan menari siswa antara menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan metode pembelajaran *Role Play*?

3. Apakah keterampilan menari siswa menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya lebih baik dari pada menggunakan metode pembelajaran *Role Play*?
4. Apakah keterampilan menari siswa menggunakan metode pembelajaran *Role Play* lebih baik dari pada menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya?

C. Pembatasan Masalah

1. Metode pembelajaran Tutor Sebaya dan sebagai metode pembandingnya yaitu metode pembelajaran *Role Play*.
2. Percaya diri yang tinggi dan percaya diri yang rendah.
3. Keterampilan menari siswa berdasarkan yaitu wiraga, wirama, dan wirasa.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menari antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Role Play*.
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan percaya diri terhadap keterampilan menari.

3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menari antara siswa yang diberi metode pembelajaran Tutor Sebaya dan siswa yang diberi metode pembelajaran *Role Play* untuk kelompok yang memiliki percaya diri tinggi.
4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menari antara siswa yang diberi metode pembelajaran Tutor Sebaya dan siswa yang diberi metode pembelajaran *Role Play* untuk kelompok yang memiliki percaya diri rendah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambahkan ilmu dan pengetahuan dalam melakukan pembelajaran praktik tari untuk meningkatkan keterampilan menari.
 - b. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya dan Metode pembelajaran *Role Play* serta percaya diri terhadap keterampilan menari.
 - c. Mengetahui perbedaan keterampilan menari antara kelompok menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya bagi siswa yang percaya dirinya tinggi dan kelompok menggunakan metode pembelajaran *Role Play* bagi siswa yang percaya dirinya tinggi.

d. Mengetahui perbedaan keterampilan menari antara kelompok menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya bagi siswa yang percaya dirinya rendah dengan kelompok menggunakan metode pembelajaran *Role Play* bagi siswa yang percaya dirinya rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru penelitian ini berguna untuk mengetahui kemampuan menari yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya atau metode pembelajaran *Role Play*.

b. Bagi guru untuk mengetahui bagaimana hubungan metode pembelajaran dan percaya diri terhadap kemampuan menari siswa.

c. Bagi siswa penelitian ini berguna untuk mengukur kemampuan diri dalam menari.

d. Bagi sekolah untuk peningkatan prestasi sekolah khususnya keterampilan menari siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yaitu metode pembelajaran Tutor Sebaya dan metode pembelajaran *Role Play*.